



## PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS

Anandita Arimbi<sup>1</sup>, David Pangaribuan<sup>2</sup>, Triana Yuniati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: [202010315003@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010315003@mhs.ubharajaya.ac.id)

### Article History:

Received: 08-01-2024

Revised :21-01-2024

Accepted:29-01-2024

### Keywords:

Kebijakan Dividen,

Kepemilikan

Manajerial, Leverage,

Pertumbuhan Laba

**Abstract:** Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis dan sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan menghasilkan sebanyak 130 data sampel yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang menghadapi berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali tidak dapat diantisipasi oleh para investor. Investor yang tertarik untuk berinvestasi pasti mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkan, keuntungan tersebut dapat berupa *capital gain* dan pembagian deviden yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham (Rifai et al., 2022).

Pada umumnya ada dua macam keuntungan yang bisa diperoleh dalam aktivitas investasi pada saham perusahaan yang sudah *go public*. Pertama adalah *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga saham perusahaan saat membeli dibandingkan dengan harga saham saat menjual di pasar saham. Kedua adalah keputusan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham, dimana pemegang saham cenderung menginginkan untuk mendapatkan dividen yang besar (Saputro & Machdar, 2016).

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* menjadi salah satu peluang investasi yang menarik, karena saham perusahaan *consumer non-cyclicals* masih memiliki potensi peningkatan. Perusahaan *consumer non-cyclicals* terdiri dari lima sub-sektor, yaitu: makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan peralatan rumah tangga. Karena produk yang dihasilkan merupakan barang konsumsi, sehingga target pasarnya besar dan konsumennya banyak, maka cenderung memiliki tingkat penjualan yang tinggi (Reska, 2021).

Namun pada kenyataannya tidak selalu perusahaan memutuskan untuk membayarkan dividen, meskipun perusahaan telah mencapai tingkat laba yang ditetapkan dan memiliki kemampuan yang cukup untuk membayarkan dividennya (Saputro & Machdar, 2016).

Kasus yang terjadi di perusahaan Gudang Garam (GGRM) tahun 2020, yaitu pada data perdagangan BEI menunjukkan telah terjadi penurunan harga saham sebesar 5,44% ke level harga Rp49.075/unit. Hal ini diduga karena kekecewaan para investor dengan kebijakan perusahaan yang memutuskan tidak membagikan dividen dari laba bersih tahun buku 2019. Dalam poin ketiga RUPS perusahaan menyatakan bahwa, "Menyetujui penetapan laba Perseroan untuk tahun buku 2019 seluruhnya dimaksudkan dalam akun saldo laba dan akan digunakan untuk menambah modal kerja sehingga perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham perseroan untuk tahun buku 2019". Kebijakan ini merupakan pertama kalinya bagi Gudang Garam, setelah 4 tahun sebelumnya perusahaan telah membagikan dividen secara berturut-turut. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada hari Senin (30/3/2020), laba bersih per saham (*earnings per share*) naik menjadi Rp 5.655 dari sebelumnya Rp 4.055. Kenaikan laba bersih itu seiring dengan pendapatan perusahaan yang juga naik 15,47% menjadi Rp 110,52 triliun dari sebelumnya Rp 95,71 triliun. Namun dengan meningkatnya pendapatan dan juga laba bersih tersebut, perusahaan tetap memutuskan untuk tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2019.

Pembagian dividen perusahaan ditentukan melalui suatu kebijakan dividen yang ditetapkan saat rapat umum pemegang saham. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu pihak pertama, para pemegang saham dan pihak kedua, manajemen perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen untuk mencapai keseimbangan antara dividen yang dibagikan dan penahanan laba demi pertumbuhan di masa depan (Rifai et al., 2022).

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial karena adanya masalah keagenan. Masalah keagenan dapat dikurangi agar pihak manajemen dapat bertindak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial. Memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham. Keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham akan memotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam pengelolaan perusahaan dan mampu bertindak secara hati-hati dalam pengambilan keputusan (Rahayu & Rusliati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rifai et al., 2022) mengatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan juga dipengaruhi oleh besarnya rasio *leverage*, karena jika rasio *leverage* suatu perusahaan besar maka hal tersebut akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen tunai, karena laba yang didapatkan perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajiban terlebih dahulu. Sebaliknya, pada tingkat hutang (*leverage*) yang rendah, perusahaan akan dapat membagikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar laba digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham.

Menurut penelitian (Cahyanti, 2018), pertumbuhan laba juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen, karena pertumbuhan laba merupakan tingkat perubahan total laba bersih dari tahun ke tahun. Para investor cenderung memusatkan perhatian pada angka laba yang tertera di dalam laporan keuangan guna memprediksi besarnya pengembalian atas investasinya di masa depan.

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal agar investor bisa menilai perusahaan dari informasi keuangan perusahaan dan aktivitas perusahaan (Sari & Husada, 2021).

Apabila informasi yang diungkapkan mengindikasikan kabar baik dianggap sebagai sinyal baik, namun sebaliknya apabila informasi yang diungkapkan mengindikasikan kabar buruk dianggap sebagai sinyal buruk. Sehingga informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan sangat penting untuk investor ataupun pemegang saham dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, terutama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian saham masa depan kepada pemegang saham. Investor maupun pemegang saham memerlukan sinyal tersebut untuk menafsir kemampuan dan kondisi perusahaan, karena pemegang saham tidak dapat melihat secara langsung keadaan lapangan di perusahaan (Darmasaputra & Machdar, 2020).

Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan lainnya. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Sejati et al., 2020).

### Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa dalam teori keagenan hubungan keagenan merupakan sebuah hubungan kontrak antara investor (*principal*) dengan manajer (*agent*). Manajemen lebih mengetahui informasi perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan investor, manajemen berkewajiban memberikan laporan mengenai kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Terjadinya konflik

antara investor dan manajemen dapat terjadi karena manajemen bertindak sesuai kepentingan investor, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Putri *et al.*, 2023).

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Semakin suatu perusahaan memiliki kebijakan dividen yang baik, maka para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari investasi mereka berupa dividen. Namun sebaliknya, jika kebijakan dividen suatu perusahaan tidak baik, maka para pemegang saham tidak mendapat keuntungan berupa dividen ketika perusahaan yang mereka tanamkan modal mendapatkan keuntungan. Jadi perusahaan yang kebijakan dividennya baik maka perusahaan tersebut akan lebih dipercaya dan memiliki kinerja yang baik di mata investor atau pemegang saham (Winiadi *et al.*, 2023).

Kebijakan dividen merupakan hal yang sangat penting, karena dividen adalah parameter keberhasilan perusahaan dalam mengembalikan modal kepada investor yang nantinya pembagian dividen akan menjadi informasi penting bagi calon investor untuk berinvestasi. Keberhasilan perusahaan dalam membagikan dividen ini akan membuat proporsi perusahaan meningkat yang disebabkan perusahaan dapat membagikan dividen setiap tahunnya dan perusahaan akan mempunyai prospek yang relatif lebih baik dalam jangka waktu tertentu (Lihu & Tuli, 2023).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial yaitu besarnya perbandingan kepemilikan saham manajemen dari jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial terdiri dari pemegang saham yang merupakan pemilik dalam perusahaan atau manajemen yang terlibat cukup aktif dalam pengambilan keputusan. Adanya struktur kepemilikan yang baik akan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan (Kusmiyati & Machdar, 2023).

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana terjadi peran ganda antara manajer dan pemegang saham atau dengan kata lain seorang manajer perusahaan memiliki saham di perusahaan itu sendiri, kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang diukur dari perentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai persentase saham biasa dan opsi saham yang dimiliki oleh direktur dan karyawan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terjadi keputusan yang salah, manajemen juga akan menanggung konsekuensinya (Septanta, 2023).

Peran dan fungsi yang dimiliki dewan direksi pada suatu perusahaan sangatlah penting. Dewan direksi bertugas menjadi penentu kebijakan perusahaan baik dalam jangka panjang atau pendek, serta bertanggung jawab atas perkembangan perusahaan. Selain itu, dewan direksi menjadi perwakilan perusahaan di dalam atau luar perusahaan. Manajer berkewajiban memberikan kekayaan kepada pemilik saham, pemilik saham menuntut manajer untuk memberikan pengembalian investasi yang telah dipercayakan kepada

manajer sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, investor berharap bahwa manajemen dapat melakukan tugasnya dengan baik tanpa mengesampingkan kepentingan individu dan mencapai tujuan bisnis perusahaan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2021).

**Leverage**

*Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan dengan menunjukkan beberapa aset yang dapat digunakan untuk menjamin hutang (Putri et al., 2023).

Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* yaitu untuk melihat seberapa banyak modal hutang yang digunakan agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, selain itu untuk menjelaskan hubungan antara total aset dengan saham biasa (Setyaningsih et al., 2023).

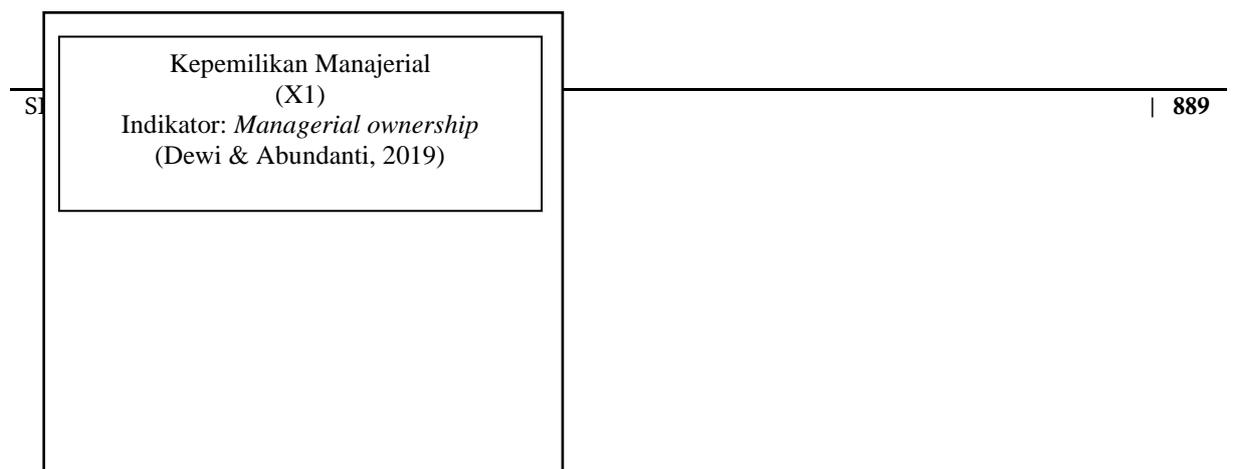
Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti akan sangat bergantung kepada pinjaman luar dalam membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat leverage lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pinjaman luar dikarenakan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Wahyuningsih & Mahdar, 2018).

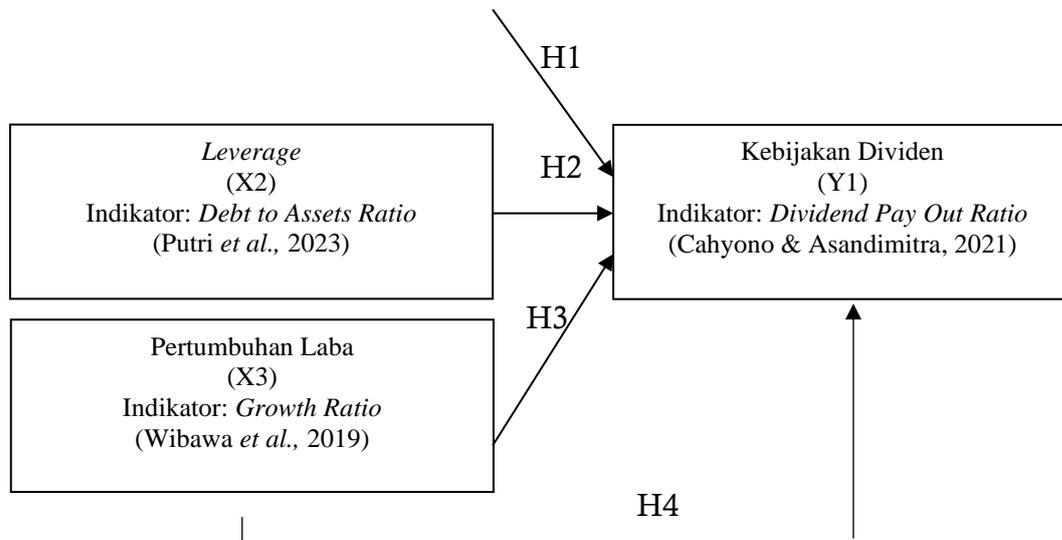
**Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu, pertumbuhan laba yang diperoleh dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Semakin besar dividen yang dibagikan terhadap pemegang saham maka semakin sedikit laba yang ditahan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan, jika perusahaan menginginkan untuk tidak membagikan dividen untuk menahan laba maka kepentingan pemegang saham akan uang kas bisa menjadi terabaikan (Prastyo & Kusumawati, 2021).

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:





### Pengembangan Hipotesis

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

H3: Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

H4: Kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberi gambaran serta menganalisa hasil dari penelitian namun hasil penelitian tersebut tidak dipakai untuk kesimpulan yang lebih luas (Victoria dan Viriany, 2019)

Pada penelitian ini, objek yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data mengenai daftar-daftar perusahaan dalam penelitian ini diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 124 perusahaan.

### Sampel

Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan variabel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum periode penelitian, atau maksimal sudah terdaftar sejak tanggal 1 Januari 2018 dan tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode penelitian yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 26 perusahaan dengan jangka waktu penelitian selama 5 tahun, maka sampel data yang didapatkan adalah sebanyak 130 sampel data.

### **Operasional Variabel Kebijakan Dividen**

$$DPR_{it} = \frac{DPS_{it}}{EPS_{it}}$$

Keterangan:

$DPR_{it}$  = *Dividend Payout Ratio* perusahaan i periode t.

$DPS_{it}$  = *Dividend per share* perusahaan i periode t.

$EPS_{it}$  = *Earning per share* perusahaan i periode t.

### **Variabel Independen**

#### **1. Kepemilikan Manajerial**

$$KPM_{it} = \frac{JSM_{it}}{JSB_{it}} \times 100$$

Keterangan:

$KPM_{it}$  = Kepemilikan manajerial perusahaan i periode t.

$JSM_{it}$  = Jumlah saham manajerial perusahaan i periode t.

$JSB_{it}$  = Jumlah saham beredar perusahaan i periode t.

#### **2. Leverage**

$$DAR_{it} = \frac{\text{Total liabilitas}_{it}}{\text{Total aset}_{it}}$$

Keterangan:

$DAR_{it}$  = *Debt assets ratio* perusahaan i periode t.

Total liabilitas<sub>it</sub> = Total liabilitas perusahaan i periode t.

Total aset<sub>it</sub> = Total aset perusahaan i periode t.

#### **3. Pertumbuhan Laba**

$$PL_{it} = \frac{EAT_{it} - EAT_{i(t-1)}}{EAT_{i(t-1)}}$$

Keterangan:

$PL_{it}$  = Pertumbuhan laba perusahaan i periode t.

$EAT_{it}$  = *Earning after tax* perusahaan i periode t.

$EAT_{i(t-1)}$  = *Earning after tax* perusahaan i periode t-1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	130	0.00	10.35	1.8012	2.62788
Leverage	130	0.10	1.30	0.4575	0.21936
Pertumbuhan Laba	130	-0.84	6.65	0.2778	0.83603
Kebijakan Dividen	130	0.02	7.46	0.5720	0.85854
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti dalam penelitian sebanyak 130 sampel. Nilai rata-rata tertinggi pada variabel KM sebesar 10,35 dan nilai rata-rata terendah pada variabel PL sebesar -0,84.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39574088
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068

	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini yang berarti hasil data sudah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.282	0.099			
	Kepemilikan Manajerial	0.034	0.015	0.210	0.926	1.080
	Leverage	-0.515	0.207	-0.226	0.916	1.092
	Pertumbuhan Laba	0.384	0.064	0.524	0.989	1.011

a. Dependent Variable: KebijakanDividen

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari hasil uji pada tabel, menunjukkan bahwa antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas, karena nilai *tolerance* dari variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, dan variabel pertumbuhan laba lebih besar dari 0,1 dan hasil nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10. Artinya model regresi dalam penelitian ini memenuhi uji multikolinearitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.282	0.099	
	Kepemilikan Manajerial	0.034	0.015	0.210
	Leverage	-0.515	0.207	-0.226
	Pertumbuhan Laba	0.384	0.064	0.524
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen				

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

$$\text{DPR} = 0,282 + 0,034 X_1 - 0,515 X_2 + 0,384 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan beberapa hal seperti berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar 0,282 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba sama dengan 0, maka kebijakan dividen adalah sebesar 0,282.
2. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial bernilai positif sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi satu satuan dalam kepemilikan manajerial, maka akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,034 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau sama.
3. Nilai koefisien variabel *leverage* bertanda negatif sebesar -0,515. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi satu satuan dalam *leverage*, maka akan mengurangi kebijakan dividen sebesar -0,515 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau sama.
4. Nilai koefisien variabel pertumbuhan laba bertanda positif sebesar 0,384. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi satu satuan dalam pertumbuhan laba, maka akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,384 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau sama.

## Uji Hipotesis

## Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.282	0.099		2.866	0.005
	Kepemilikan Manajerial	0.034	0.015	0.210	2.322	0.022
	Leverage	-0.515	0.207	-0.226	-2.492	0.015
	Pertumbuhan Laba	0.384	0.064	0.524	5.999	0.000

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak yang didapat dari hasil pengujian pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh ke arah positif sebesar 2,322. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh ke arah negatif sebesar -2,492. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh ke arah positif sebesar 5,999. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak, dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

## Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.544	3	2.181	14.181	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.844	90	0.154		
	Total	20.388	93			
a. Dependent Variable: KebijakanDividen						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Kepemilikan Manajerial, Leverage						

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, maka kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak yang didapat dari hasil pengujian pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 adalah:

1. Kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba berpengaruh positif secara simultan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh ke arah positif sebesar 14,181. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,022 lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 dan nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh ke arah positif sebesar 0,210. Nilai tersebut memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka berpotensi juga akan meningkatkan kebijakan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para investor. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hal ini sesuai pada penjelasan di dalam agency theory yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa peningkatan manajemen dan pengawasan personel eksternal dalam pembagian dividen dapat mengurangi perilaku curang manajer untuk keuntungan pribadi. Hal ini terjadi dikarenakan peranan penting dalam kebijakan dividen dipegang oleh manajer (Cahyono & Asandimitra, 2021).

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *leverage* adalah sebesar 0,015 lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 dan nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh ke arah negatif

sebesar -0,226. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Tingkat utang perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tersebut mendapat penilaian yang buruk dari investor. Karena apabila tingkat utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimilikinya, maka perusahaan cenderung akan menahan laba untuk melunasi utang terlebih dahulu sebelum membagikan dividen kepada para investor (Wijayanto & Putri, 2018).

#### **Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen**

Menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 dan nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh sebesar 0,064. Nilai tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti (2018) , pertumbuhan laba merupakan tingkat perubahan total laba dari tahun ke tahun. Para Investor cenderung memusatkan perhatian pada angka laba yang tertera di dalam laporan keuangan guna memprediksi besarnya pengembalian atas investasinya dimasa depan. Karena semakin tinggi tingkat laba suatu perusahaan, maka berpotensi akan meningkatkan juga jumlah dividen yang akan dibagikan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen**

Menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yaitu 0,05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarlin *et al.*, 2020) dan (Hamda *et al.*, 2022) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan jika tingkat kepemilikan manajerial suatu perusahaan tinggi maka perusahaan akan menggunakan utang dari pihak eksternal sebagai modal usaha, kemudian dengan bertambahnya struktur modal maka perusahaan berpotensi mampu untuk meningkatkan laba dari periode sebelumnya yang akan mengakibatkan perusahaan dapat memberikan dividen yang lebih tinggi saat pembagian dividen kepada para investor.

#### **KESIMPULAN**

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* pada tahun 2018-2022.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* pada tahun 2018-2022.
3. Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* pada tahun 2018-2022.
4. Kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* pada tahun 2018-2022.

## SARAN

1. Variabel kepemilikan manajerial dan pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Maka tingkat kedua variabel ini dalam suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika akan membeli suatu saham atau saat ingin menanam modal di suatu perusahaan.
2. Untuk peneliti yang berencana akan melakukan penelitian mengenai variabel dependen kebijakan dividen, dianjurkan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang memiliki potensi untuk mempengaruhi variabel kebijakan dividen.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Cahyanti, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 739. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.159>
- [2] Cahyono, G. I., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1214–1226. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1214-1226>
- [3] Darmasaputra, C., & Machdar, N. M. (2020). Pengaruh Ekonomi Hijau dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengembalian Saham Masa Depan dan Persistensi Laba dengan Volume Perdagangan sebagai Pemoderasi. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(2), 2396–2411. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/474>
- [4] Hamda, H. N., Idris, H., & Nuraisyiah. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 27.
- [5] Kusmiyati, K., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 01–16. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.77>
- [6] Lihu, M. Y., & Tuli, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 250–260.
- [7] Prastyo, B. E., & Kusumawati, Y. T. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Research*, 3(1), 937–943.
- [8] Putri, D., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. 2(1), 23–34.
- [9] Rahayu, D., & Rusliati, E. (2019). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 41–47.
- [10] Saputro, L. C. A., & Machdar, N. M. (2016). Pengaruh profitabilitas , pertumbuhan

- dan pengaruh proporsi laba ditahan terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur tahun 2010-2012. *Kalbisoscio : Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 2(2), 142–152.
- [11] Sari, P. N., & Husada, C. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Corporate Value Dengan Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Sebagai Moderating. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(1), 17–30. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i1.335>
- [12] Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110.
- [13] Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Refelction: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- [14] Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>
- [15] Sumarlin, H., Putri, A. P., Jessin, J., Andresa, G., & Yoshida, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Likuiditas Dan Growth of Sales Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3), 527–546.
- [16] Victoria, W., & Viriany. (2019). Pengaruh Leverage, Profitability, Liquidity, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(4), 1085–1093.
- [17] Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisoscio : Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5, 29–36.
- [18] Wibawa, I. G. K., Putra, P. M. J. S., & Ernawatinginsih, N. P. L. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kepemilikan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1282–1289.
- [19] Wijayanto, E., & Putri, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1(2), 105–118.
- [20] Winiadi, N., Aprilyanti, R., & Novianti, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Akunteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan*

- Teknologi, 15(1), 1–13.
- [21] Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(265–98), 15–19.